

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
MASALAH HUBUNGAN SOSIAL DENGAN KELUARGA DAN HUBUNGAN
MUDA-MUDI SISWA TERISOLIR KELAS XI IPA
SMA NEGERI 1 TAMBANG**

Dian Rahmadani¹⁾ Abu Asyari²⁾ Rosmawati

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email: Dyanrhama@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Masalah Hubungan Sosial Dengan Keluarga dan Hubungan Muda-Mudi Siswa Terisolir Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang.”** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Variabel penelitian ini yaitu: Masalah Hubungan Sosial Dengan Keluarga dan Hubungan Muda-Mudi Siswa Terisolir sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok (O_1) dan Masalah Hubungan Sosial Dengan Keluarga dan Hubungan Muda-Mudi Siswa Terisolir sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok (O_2). Hipotesis : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir sebelum dan sesudah bimbingan kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa terisolir. Sedangkan sampel diambil dari keseluruhan populasi. Untuk membedakan masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir sebelum dan sesudah bimbingan kelompok digunakan uji “t”. Dari perhitungan uji “t” diperoleh t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($5,97 > 2,10$) pada taraf kesalahan 5%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir. Kemudian dari perhitungan korelasi product momen diperoleh nilai $r = 0,67$ dengan koefisien determinan $r^2 = 0,45$ jadi dapat diketahui, pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir adalah 45%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan bimbingan kelompok terdapat perbedaan yang signifikan terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang.

Kata kunci : Bimbingan kelompok, Hubungan sosial, Terisolir.

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
MASALAH HUBUNGAN SOSIAL DENGAN KELUARGA DAN HUBUNGAN
MUDA-MUDI SISWA TERISOLIR KELAS XI IPA
SMA NEGERI 1 TAMBANG**

Dian Rahmadani¹⁾ Abu Asyari²⁾ Rosmawati

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email: Dyanrhama@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

This research titled "**The Effect of Group Guidance Against Social Relationship Problems Family and Relationships With Peers Isolated Students Class XI IPA SMA Negeri 1 Tambang.**" This research aimed to describe social relationships with family problems and relationships of young people before and after given guidance group. Variables of this study are: Issues of Social Relationships With Family and Relationships With Peers students prior to the implementation of the guidance Isolated groups (O1) and Social Relationship Problems With Family and Relationships Muda-Mudi Isolated students after the implementation of the guidance group (O2). Hypothesis: There is a significant difference to the problem of social relationships with family ties young students isolated before and after group counseling. The population in this study were 10 students isolated. While the sample is taken of the entire population. To distinguish the social relationship problems with family and relationships with peers students isolated before and after counseling group used test "t". Of test t_{hitung} obtained t greater than the price t_{tabel} ($5.97 > 2.10$) at 5% error level. Thus, H_0 is rejected and H_a accepted, which means that there is a difference before and after the implementation of group counseling on issues of social relationships with family and relationships with peers students isolated. Then from the calculation of product moment correlation $r = 0.67$ value obtained by the determinant coefficient $r^2 = 0.45$ so it can be seen, the effect of group counseling services on issues of social relationships with family and relationship with peers students isolated was 45%. Based on the results of this study concluded that after a given group counseling there a significant difference to the problem of social relationships with family and relationship with peers students of class XI IPA isolated SMA Negeri 1 Tambang.

Keywords: Guidance groups, social relations, Isolated.

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan orang lain untuk keberadaannya. Hubungan dengan orang lain akan menjadi semakin nyata apabila orang tersebut semakin berkembang. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan kebutuhan pokok. Hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap dirinya, hubungan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan sendiri, berpakaian sendiri, patuh pada peraturan dan sebagainya. Hubungan sosial diawali dari keluarga yang kemudian berkembang dalam lingkup sosial yang lebih luas, seperti sekolah dan teman sebaya. Kesulitan anak berhubungan sosial dengan teman sebaya ini biasanya disebabkan oleh pola asuh yang penuh dengan unjuk kuasa oleh orang tua.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam melakukan interaksi sosial, masalah selalu muncul. Kondisi itu cenderung disebabkan karena manusia memiliki watak dan keinginan yang berbeda.

Berdasarkan kenyataan di lapangan terdapat hasil sosiometri menunjukkan adanya siswa yang terisolir, adanya siswa yang memiliki masalah komunikasi dengan lingkungan sekitarnya, adanya siswa yang menyendiri dan menjauh dari kelompok teman sebayanya, banyaknya kasus perkelahian antar siswa karena saling olok-olokan sesama mereka, adanya siswa yang dikucilkan oleh kelompok teman sebayanya.

Sedangkan berdasarkan AUM umum, sebelum diberikan bimbingan kelompok rata-rata skor yang diraih untuk bidang masalah hubungan sosial (HSO), keadaan dan hubungan keluarga (KHK), dan hubungan muda-mudi (HMM) untuk per kelompok adalah sebesar 18,8.

Menurut Prayitno (1995) bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu individu (peserta didik) dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan pengertian bimbingan kelompok di atas, maka penulis merasa bimbingan kelompok sangat cocok dilaksanakan untuk mengatasi siswa terisolir sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Masalah Hubungan Sosial Dengan Keluarga dan Hubungan Muda-Mudi Siswa Terisolir Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang.”***

Perumusan Masalah

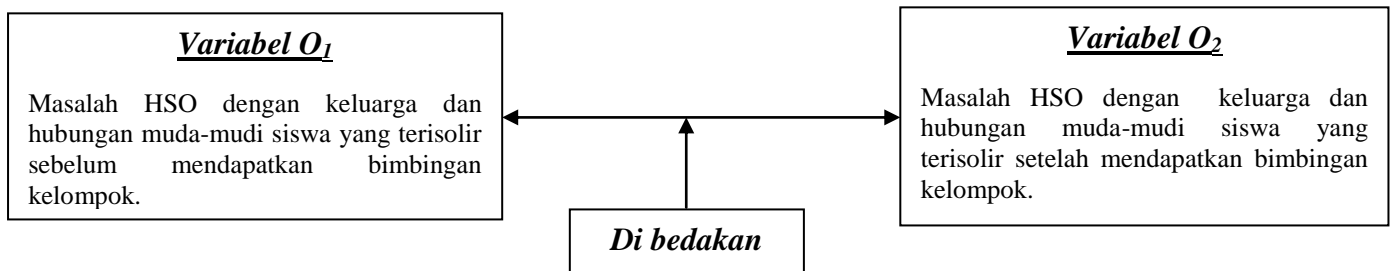
Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana gambaran masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa yang terisolir di kelas XI IPA SMA N 1 Tambang sebelum mendapatkan bimbingan kelompok?, 2) Bagaimana gambaran masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa yang terisolir di kelas XI IPA SMA N 1 Tambang setelah mendapatkan bimbingan kelompok?, 3) Bagaimana pengaruh dari bimbingan kelompok (BKP) terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa yang terisolir di kelas XI IPA SMA N 1 Tambang.

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa yang terisolir di kelas XI IPA SMA N 1 Tambang sebelum dilakukan bimbingan kelompok, 2) Untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa yang terisolir di kelas XI IPA SMA

N 1 Tambang setelah dilakukan bimbingan kelompok, 3) Untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa yang terisolir di kelas XI IPA SMA N 1 Tambang. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi mengenai masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir.

Variabel Penelitian



TINJAUAN TEORITIS

Hubungan Sosial

Menurut **Anna Alishahbana (1984)** hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap dirinya, hubungan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan sendiri, berpakaian sendiri, patuh pada peraturan dan sebagainya. Hubungan sosial individu juga dimulai sejak individu berada di lingkungan rumah bersama keluarganya, segera setelah lahir (**Bowebey : 1987**)

Dampak Adanya Hubungan Sosial

Menurut **Gillin and Gillin** ada dua macam dampak yang muncul sebagai akibat adanya hubungan sosial yaitu asosiatif dan disosiatif. Asosiatif mencakup beberapa hal yaitu : 1) Akomodasi (saling menyesuaikan) adalah usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu konflik sosial dengan saling mengadakan penyesuaian diri satu sama lain, 2)Asimilasi yaitu suatu proses sosial yang ditandai oleh adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memerhatikan kepentingan dan tujuan bersama, 3)Akulturasi yaitu proses sosial yang timbul jika suatu kelompok manusia dengan kebudayaannya dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing.

Pengertian, Ciri-Ciri dan Fungsi Keluarga

Pengertian Keluarga

Menurut **Bentler et. Al (1989)**, keluarga adalah sebuah kelompok sosial yang unik yang mempunyai kebersamaan seperti pertalian darah/ikatan keluarga, emosional, memberikan perhatian/asuhan, tujuan orientasi kepentingan dan memberikan asuhan untuk berkembang. **Logan's (1979)** juga berpendapat bahwa keluarga adalah sebuah sistem sosial dan sebuah kumpulan beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain.

Ciri-Ciri Keluarga

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, maka ciri-ciri dari sebuah keluarga adalah sebagai berikut : 1) Diikat dalam suatu tali perkawinan, 2) Ada hubungan darah, 3) Ada ikatan batin, 4) Ada tanggung jawab masing-masing anggota, 5) Ada pengambilan keputusan, 6) Kerjasama di antara anggota keluarga, 7) Komunikasi interaksi antar anggota keluarga, 8) Tinggal dalam satu rumah. Peranan keluarga bukan saja berupa peranan-peranan yang bersifat intern antara orang tua dan anak, serta antara yang anak satu dengan anak yang lain. Keluarga juga merupakan medium untuk menghubungkan kehidupan anak dengan kehidupan di masyarakat, dengan kelompok-kelompok sepermainan, lembaga-lembaga sosial seperti lembaga agama, sekolah dan masyarakat yang lebih luas.

Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi di antara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Tujuan yang ada dalam keluarga akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi yang jelas dan secara langsung. Komunikasi tersebut akan mempermudah menyelesaikan konflik dan pemecahan masalah.

Pengertian dan Pengaruh Hubungan Muda-Mudi

Pengertian Hubungan Muda-Mudi

Maksud dari hubungan muda-mudi di sini adalah hubungan dengan teman sebaya. Menurut **Santrock (2003: 219)** teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. **Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan (dalam Santrock, 2003: 220)** mengemukakan bahwa anak-anak dan remaja mulai belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara dengan melalui interaksi dengan teman sebaya. **Sullivan** beranggapan bahwa teman memainkan peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan remaja. Mengenai kesejahteraan, dia menyatakan bahwa semua orang memiliki sejumlah kebutuhan sosial dasar, juga termasuk kebutuhan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, keakraban, dan hubungan seksual.

Pengaruh Hubungan Muda-Mudi

Hurlock (2000: 307) mengemukakan beberapa dampak negatif penolakan teman sebaya, yaitu : 1) Akan merasa kesepian karena kebutuhan sosial mereka tidak terpenuhi, 2) Anak merasa tidak bahagia dan tidak aman, 3) Anak mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan, yang dapat menimbulkan penyimpangan kepribadian, 4) Kurang memiliki pengalaman belajar yang dibutuhkan untuk menjalani proses sosialisasi, 5) Akan merasa sangat sedih karena tidak memperoleh kegembiraan yang dimiliki teman sebaya mereka, 6) Sering mencoba memaksakan diri untuk memasuki kelompok dan ini akan meningkatkan penolakan kelompok terhadap mereka semakin memperkecil peluang mereka untuk mempelajari berbagai keterampilan sosial, 7) Akan hidup dalam ketidakpastian tentang reaksi sosial terhadap mereka, dan ini akan menyebabkan mereka cemas, takut, dan sangat peka, 8) Sering melakukan penyesuaian diri secara berlebihan, dengan harapan akan meningkatkan penerimaan sosial mereka.

Selain dampak negatif, Hurlock (2000: 307) juga mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh jika sang anak dapat diterima dengan baik oleh lingkungan teman sebaya, manfaatnya yaitu : 1) Merasa senang dan aman, 2) Mengembangkan konsep diri menyenangkan karena orang lain mengakui mereka, 3) Memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai pola perilaku yang diterima secara sosial dan keterampilan sosial yang membantu kesinambungan mereka dalam situasi sosial, 4) Secara mental bebas untuk mengalihkan perhatian mereka ke luar dan untuk menaruh minat pada orang atau sesuatu di luar diri mereka, 5) Menyesuaikan diri terhadap harapan kelompok dan tidak mencemooh tradisi sosial.

Pengertian dan Ciri-Ciri Anak Terisolir

Pengertian Anak Terisolir

Menurut **Andi Mappiare (2006 dalam hasil penelitiannya)** anak terisolasi adalah anak yang jarang dipilih atau sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya, salah satunya adalah kemampuan daya pikirnya yang rendah atau bodoh. Isolasi atau isolate itu sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu voluntary isolate dan involuntary isolate. Voluntary isolate adalah suatu perbuatan atau sikap menarik diri dari kelompok karena adanya rasa kurang memiliki minat atau keinginan untuk menjadi anggota suatu kelompok. Sedangkan involuntary isolate adalah sikap atau perbuatan menolak terhadap orang lain untuk masuk dalam kelompoknya meskipun dia ingin menjadi anggota kelompok tersebut. Jadi dapat dimaknai bahwa anak/siswa terisolir adalah anak/siswa yang mengalami gangguan perkembangan di bidang berkomunikasi dan berinteraksi sosial, serta emosi dan tingkah laku sehingga dapat menghambat proses interaksi sosialnya dalam menjalankan proses pembelajaran pada umumnya dan bermsayarakat pada khususnya

Ciri-Ciri Anak Terisolir

Ciri-ciri anak terisolasi menurut **Elizabeth B.Hurlock (2006 : 168)** yaitu:1)Penampilan diri yang kurang menarik, 2)Kurang sportif, 3)Penampilan yang tidak sesuai dengan standar teman, 4)Perilaku yang menonjolkan diri, mengganggu orang lain, suka memerintah, tidak bekerjasama dan kurang bijaksana, 5)Mementingkan diri sendiri dan mudah marah, 6)Status sosioekonomis berada di bawah sosioekonomis kelompok, 7)Tempat yang terpencil dari kelompok.

Bimbingan Kelompok

Pengertian Bimbingan Kelompok

Tohirin (2007: 170) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (**dalam Winkel & Sri Hastuti, 2004: 565**).

Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut **Prayitno (2005)** tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok ada dua pihak yang berperan yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok (**Prayitno, 1995:35-36**). Pemimpin Kelompok (konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional yang memiliki sertifikasi dan lisensi) dan peserta kelompok/anggota kelompok seyogyanya berjumlah tujuh sampai sepuluh orang untuk 1 kelompok sehingga pembahasan lebih luas dan dalam, partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok lebih intensif, kesempatan berbicara dan memberikan/menerima “sentuhan” dalam kelompok cukup tinggi.

Teknik Dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2009:22-23) menjelaskan secara umum teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok yaitu komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif. Pembahasan, diskusi, analisa dan pengembangan argumentasi. Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisa, argumentasi dan pembahasan. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang di kehendaki.

Tahap Penyelenggaraan

Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut **Prayitno (dalam diktat Abu Asyari:2013)** ada empat tahapan, yaitu :

Tahap I Pembentukan, Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

Tahap II Peralihan, Tahap kedua merupakan “jembatan” antar tahap pertama dan ketiga. Adakalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, yang artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.

Tahap III Kegiatan, Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan atau dialami oleh anggota kelompok.

Tahap IV Pengakhiran, Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu.

METODE PENELITIAN

Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Asumsi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah : 1) Masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir bervariasi, 2) Masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir dapat diidentifikasi indikator-indikatornya, 3) Data tentang masalah hubungan sosial dengan

keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir dapat diungkap melalui AUM umum. Adapun Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ho : Tidak terdapat perbedaan mengenai masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.
- Ha : Terdapat perbedaan mengenai masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa terisolir kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling total/sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini digunakan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain dari sampel jenuh ini adalah sensus (Prayitno, 2010 : 68). Untuk lebih jelasnya keadaan anggota populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel. 1 Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
		Siswa Terisolir	Siswa Terisolir
1	XI IPA 1 (30 siswa)	6	6
2	XI IPA 2 (31 siswa)	4	4
JUMLAH		10	10

Sumber : Data siswa kelas XI IPA SMA Negri 1 Tambang

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode one group pretest and posttest design yaitu memberikan pretest sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok lalu memberikan posttest setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Setelah itu membandingkan antara hasil pretest dan hasil posttest. Dengan pola sebelum dan sesudah dengan struktur sebagai berikut :

O₁ X O₂

Keterangan :

O₁ : Test sebelum diberi layanan bimbingan kelompok/sebelum treatment diberikan.

O₂ : Test sesudah diberi layanan bimbingan kelompok/sesudah treatment diberikan.

X : Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperimen.

Data dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data maka penulis menggunakan alat ungkap masalah yang memiliki sepuluh indikator yang dikembangkan oleh Prayitno. Tetapi sesuai dengan judul penelitian, dari sepuluh indikator penulis hanya akan menggunakan tiga indikator

saja yaitu hubungan sosial (HSO), keadaan dan hubungan dalam keluarga (KHK) dan hubungan muda-mudi (HMM). Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator dari alat ungkap masalah yaitu dengan cara menuliskan skor pada setiap jawaban yang menjadi pilihan responden (siswa). Untuk nomor pernyataan yang disilang akan mendapatkan skor 1, sedangkan untuk pernyataan yang tidak disilang mendapatkan skor 0. Tiga indikator dari alat ungkap masalah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 2 Kisi-Kisi Item Penelitian

No	Indikator	Nomor Item	Jlh
1	Aspek Hubungan Sosial (HSO)	136,137,138,139,140,151,152,153,154,155,166,167,168,169,170	15
2	Aspek Keadaan dan Hubungan Dalam Keluarga (KHK)	161,162,163,164,165,176,177,178,179,180,191,192,193,194,195,206,207,208,209,210,221,222,223,224,225	25
3	Aspek Hubungan Muda-Mudi (HMM)	156,157,158,159,160,171,172,173,174,175,186,187,188,189,190	15
JUMLAH			55

Sumber : AUM umum 2012

Teknik Analisa Data

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 maka digunakan teknik persentase yaitu $P = F/N \times 100\%$ (**Anas Sudijono, 2001:40**). Keterangan : P= Presentase, F= Frekuensi, N= Jumlah Sampel.

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu bagaimana pengaruh dari bimbingan kelompok terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang maka digunakan teknik uji "r" yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

Untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang, maka dipakai Teknik uji "t" (**dalam Sudijono, 1996 : 40**) dengan rumus:

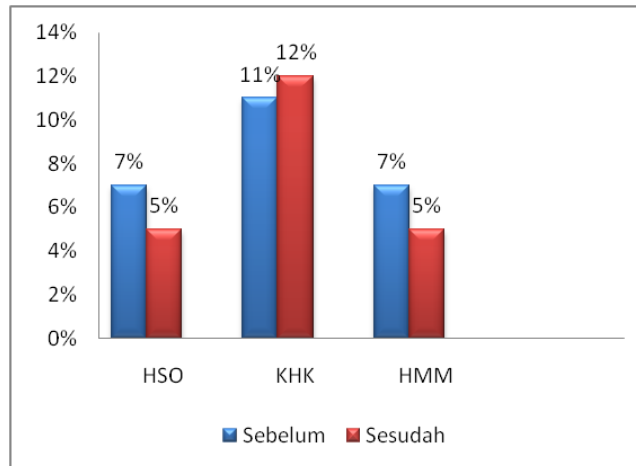
$$t = \frac{x - y}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \frac{S_1}{n_1} \frac{S_2}{n_2}}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

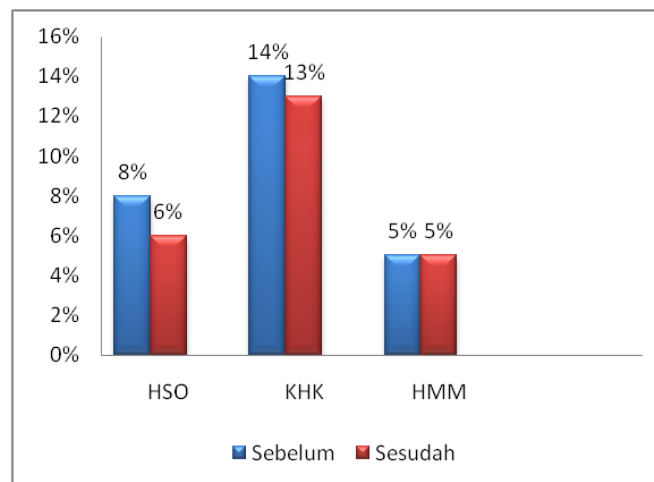
Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan penyebaran umum sebelum pemberian layanan AUM bimbingan kelompok serta penyebaran AUM umum sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka penulis mendapatkan hasil pengolahan aum umum secara individu maupun kelompok yang terdapat pada diagram batang berikut ini :

Gambar. 1 Persentase per Individu Untuk Aspek HSO, KHK dan HMM Sebelum dan Sesudah Diberi Bimbingan Kelompok



Gambar. 2 Persentase per Kelompok Untuk Aspek HSO, KHK dan HMM Sebelum dan Sesudah Diberi Bimbingan Kelompok



Perbedaan Masalah Hubungan Sosial dengan Keluarga dan Hubungan Muda-Mudi Siswa Terisolir Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji “t” adalah data tentang jumlah skor tiap-tiap siswa yang terdiri dari sepuluh orang siswa terisolir dalam menjawab AUM umum yang penulis berikan sebelum dan sesudah diberikan layanan

bimbingan kelompok di SMA N 1 Tambang. Di sini penulis hanya menggunakan data dari tiga bidang yaitu bidang HSO, KHK dan HMM sesuai dengan judul penelitian ini. Adapun olahan data tersebut dapat dilihat pada tabel bantu berikut ini :

Tabel. 2 Hasil Pengolahan Data Untuk Mencari Mean, Standar Deviasi dan Varian

No	Sebelum	Sesudah	X	y	x ²	y ²	xy
1	14	3	-4.80	-3.20	23.04	10.24	15.36
2	18	4	-0.80	0.80	0.64	0.64	-0.64
3	33	6	14.20	5.80	201.64	33.64	82.36
4	2	2	-16.80	-12.20	282.24	148.84	204.96
5	28	8	9.20	7.80	84.64	60.84	71.76
6	25	7	6.20	6.80	38.44	46.24	42.16
7	14	6	-4.80	-5.20	23.04	27.04	24.96
8	25	6	6.20	5.80	38.44	33.64	35.96
9	16	8	-2.80	-2.20	7.84	4.84	6.16
10	13	2	-5.80	-4.20	33.64	17.64	24.36
	Σ=188	Σ=52	Σ=0.00	Σ=0.00	Σx²= 73.36	Σy²= 4,76	Σxy=12,54
	x=18.8	y14.2			S₁=2,86 S₁²=8,18	S₂=0,72 S₂²=0,51	

Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\frac{\Sigma x^2 \cdot y^2}{12,54}}$$

$$r_{xy} = \frac{12,54}{\frac{73,36 \cdot 4,76}{12,54}}$$

$$r_{xy} = \frac{12,54}{349,19}$$

$$r_{xy} = \frac{12,54}{18,68}$$

$$r_{xy} = 0,67$$

$$r^2 = 0,45 \times 100\% = 45\%$$

Varian :

Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok :

$$S_1 = \frac{\Sigma(x-x)^2}{n_1-1}$$

$$S_1 = \frac{73,66}{9}$$

$$S_1 = 8,18$$

$$S_1 = 2,86$$

$$V = 8,18$$

Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok :

$$S_2 = \frac{\sum(y-y)^2}{n-1}$$

$$S_2 = \frac{4,76}{9}$$

$$S_2 = 0,52$$

$$S_2 = 0,72, V = 0,51$$

Setelah data lulus seleksi, maka data tersebut diolah kemudian dianalisa dengan menggunakan uji "t" yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{x - y}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \frac{S_1}{n_1} \frac{S_2}{n_2}}}$$

$$= \frac{18,8 - 14,2}{\sqrt{\frac{8,18}{10} + \frac{0,51}{10} - 2 \cdot 0,67 \left(\frac{2,86}{10}\right) \left(\frac{0,72}{10}\right)}}$$

$$= \frac{4,60}{\sqrt{0,810 + 0,051 - 1,34 \cdot 0,90 \cdot 0,22}}$$

$$= \frac{4,60}{\sqrt{0,861 - 0,265}}$$

$$= \frac{4,60}{0,59}$$

$$= \frac{4,60}{0,77}$$

$$t = 5,97$$

Selanjutnya harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} yaitu dari hasil perhitungan test "t" dan terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 5,97.

$$\text{Maka } dk = (n_1 + n_2 - 2)$$

$$= (10 + 10 - 2)$$

$$= 18$$

Dengan $dk=18$ maka bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar $5\% = 2,10$ maka dapat dilihat bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf 5% ($5,97 > 2,10$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pada penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,45$ yang berarti terdapat 45% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang.

Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari bimbingan kelompok terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir kelas XI IPA SMA N 1 Tambang, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, skor yang didapatkan melalui instrumen AUM umum adalah sebesar 188. Dan skor yang didapatkan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah sebesar 52.

Berdasarkan skor yang didapat, penulis lalu menganalisa data dengan menggunakan uji "t" maka diperoleh hasil $t=5,97$. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk=18$ dan taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka harga $t_{tabel} = 2,10$. Dapat dilihat bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} yaitu ($5,97 > 2,10$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil uji korelasi dapat diperoleh nilai $r=0,67$ maka koefisien determinan (r^2) adalah 0,45 yang artinya pengaruh bimbingan kelompok terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang adalah 45% sedangkan 55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Perubahan ini dianggap telah sesuai dengan tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok yaitu untuk pengembangan potensi diri/kepribadian (berani berbicara di depan umum, berani mengeluarkan pendapat, mampu bertenggang rasa, dsb). Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk pengentasan masalah pribadi masing-masing anggota kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok bentuk hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi yang didapat berdasarkan AUM umum adalah berkategori tinggi. 2) Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok bentuk hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi yang didapat berdasarkan AUM umum berkategori rendah. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir. 4) Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan, terdapat 45% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap masalah hubungan sosial dengan keluarga dan hubungan muda-mudi siswa terisolir kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut : 1) Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan faktor keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak, maka untuk pihak keluarga diharapkan mampu untuk lebih mengawasi dan memperhatikan perkembangan anak. 2) Guru pembimbing diharapkan lebih efektif dalam menjalankan instrumen-instrumen bimbingan konseling demi mengetahui masalah-masalah yang dialami oleh anak didiknya. 3) Dikarenakan perubahan sesudah diberikan bimbingan kelompok berkategori sedang, maka penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar lebih efektif dan efisien lagi dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok terutama dalam memanfaatkan dinamika kelompok dan mengaktifkan pemimpin kelompok (PK) sesuai peranannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Elizabeth B. Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
[Http://theworldofguidanceandcounseling.blogspot.com/2012/04/definisibimbingan-kelompok-menurut.html](http://theworldofguidanceandcounseling.blogspot.com/2012/04/definisibimbingan-kelompok-menurut.html)
- [Http.www.Cocilal-Scinceseeducation/2192414](http://www.Cocilal-Scinceseeducation/2192414).
- Mustafa Fahmi. 1977. *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*
Jakarta : PT.Bulan Bintang.
- Sarlito W Sarwono. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Save M. Dangun. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : PT.Asdi Mahasatya.
- Syamsu Yusuf. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- W.A Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT.Refika Aditama.